

PERAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN PJOK DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Enggra Liandika*, Ali Maksum

S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*enggra.17060464184@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring menjadi tantangan baru bagi guru selama pandemi Covid-19. Hal ini karena pendidikan jasmani tidak hanya terfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada ranah keterampilan yang memerlukan praktek dan pengalaman secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani daring karena melihat pembelajaran daring kurang efektif terhadap model pembelajaran yang bersifat praktik. Menggunakan sampel siswa SMAN 4 Bojonegoro kelas 12 sebanyak 90 dari total 274 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan metode *quota random sampling*. Pengambilan data dilakukan menggunakan angket yang disebarakan melalui *google form*, dengan angket yang berjudul “Angket Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran PJOK Daring Selama Masa Pandemi COVID-19” dengan jumlah 47 item mendapatkan nilai validitasnya antara 0,337-0,833 karena memiliki nilai $\geq 0,30$ dapat dikatakan valid, serta realibilitas mendapatkan hasil masing-masing variabelnya 0,879, 0,69 dan 0,892 sehingga dikatakan reliabel karena nilainya $>0,633$. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengawasan orang tua memiliki koefisien beta 0,379 pada signifikansi $<0,01$, variabel motivasi dan bimbingan orang tua memiliki koefisien beta 0,482 pada signifikansi $<0,01$ sedangkan untuk variabel fasilitas tidak terjadi signifikansi. Dengan demikian hasil dari analisi data dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring, terutama dalam pengawasan dan pemberian motivasi serta bimbingan kepada anaknya.

Kata Kunci: pembelajaran daring; peran orang tua; pendidikan jasmani

Abstract

Online learning in physical education is a new challenge for teachers during the Covid-19 pandemic. This is because physical education is not only focused on knowledge, but also on the realm of skills that require hands-on practice and experience. This study aims to determine how the role of parents in online learning in physical education because online learning less effective with practical learning models. The sample is 90 of the total populations 274 students SMAN 4 Bojonegoro from 12 grade, used methode *quota random sampling*. Data collection was carried out using a questionnaire distributed via *google form*, with questionnaire title “Angket Peran Orang Tua dalam Pembelajaran PJOK Daring Selama Masa Pandemi COVID-19” from 47 items got validity score between 0.337-0.833 because have score ≥ 0.30 so item valid, also from reliability test for each variable got value 0.879, 0.69 and 0.892 because have score >0.633 so its reliable. Data analysis used multiple linear regression with SPSS application. The results showed that the control variable had a beta coefficient of 0.379 at a significance of <0.01 , the variable of motivation and parental guidance has a beta coefficient of 0.482 at a significance of <0.01 but the facility variable didn't significance. This, it can be concluded that the role of parents has an influence on online physical education learning, especially in monitoring and providing motivation and guidance to their children.

Keywords: online learning; parent's role; physical education

PENDAHULUAN

Indonesia sedang menghadapi pandemi virus *Corona* sampai saat ini pada tahun 2022. Virus *Corona* merupakan virus yang menyerang sistem pernapasan. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar yang ada disemua sekolah menjadi terganggu. Sesuai dengan surat edaran dari pemerintah pada Maret 2020. Menteri Pendidikan menerbitkan Surat Edaran nomor 3 Tahun 2020 nomor 36962/MPK.A/HK/2020 bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) selain itu juga harus menerapkan protokol kesehatan dan *social distancing*. Dalam hal ini terlihat penerapan PJOK secara daring memiliki beberapa hambatan yang mengganggu proses belajar anak. Menurut Efriana (2021) banyak permasalahan dalam pembelajaran daring, mulai dari guru, anak, maupun orang tuanya. Setiawan (2020) juga mengatakan hal rupa bahwa berbagai macam permasalahan dialami mulai dari guru, orang tua, maupun siswa. Seperti kendala guru dalam memberikan pengajaran keterampilan gerak secara nyata, kendala dalam mengajarkan nilai-nilai olahraga seperti kejujuran, sportif maupun kerja sama, susahny guru dalam menerapkan model pembelajaran, serta pemberian umpan balik/*feedback* kepada anak jika melakukan kesalahan dalam gerakannya. Kesulitan lain ialah pemberlakuan kelas daring kurang mendukung aspek pembelajaran yang bersifat afektif dan psikomotor, hanya kognitif saja yang bisa dilakukan secara optimal. Menurut Maksun (2021) efektivitas pembelajaran daring hanya dapat diterapkan pada ranah pengetahuan, bukan keterampilan maupun sikap. Supriadi (2021) juga mengatakan bahwa pembelajaran PJOK daring kurang efektif karena terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya interaksi antara murid dan guru serta fasilitas maupun jaringan sehingga tujuan pembelajaran yang dimana siswanya harus melakukan suatu aktivitas, melakukan kegiatan praktik, melatih gerak psikomotornya tidak dapat dilakukan secara maksimal karena keterbatasan daring yang dimana guru dan siswanya tidak dapat bertemu secara langsung. Jika terdapat kesalahan pada suatu gerakan yang dilakukan siswanya, guru tidak dapat langsung melakukan pembenaran. Hasil survey yang dilakukan Lidiawati (2021) mendapatkan hasil efektivitas pembelajaran daring PJOK hanya 22,8%. Menurut Apriyanto dan S (2021) efektivitas pembelajaran PJOK daring hanya 37%.. Survei oleh Argi ,dkk (2021) bahwa efektivitas pembelajaran daring PJOK mendapatkan score 67.27 yang berkategori tidak memadai. Selain itu menurut data guru yang juga mengurus masalah bimbingan konseling dan kesiswaan di SMAN 4

Bojonegoro terdapat banyak kasus yang terjadi terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai jelek karena tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tugas sudah dibagikan dengan jelas melalui grup *whatsapp* dan dibagikan oleh ketua kelas, tetapi ada yang tidak mengerjakannya. Ada juga yang orang tuanya *broken home* dan bercerai, sehingga anak menjadi enggan dan tidak fokus dalam belajar. Selain itu permasalahan pemahaman IT dan keterbatasan paket data juga sering terjadi, terutama tugas PJOK yang biasanya mengharuskan membuat video terkadang ukuran video yang begitu besar dan tidak *decompress* membuat anak kesulitan dalam menguploadnya. Hasil penelitian oleh Nopiyanto, dkk (2020) bahwa sebagian besar guru yang berasal dari generasi 80-an mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, terutama masalah IT. Hal ini tentu bisa menghambat penyaluran materi dari guru ke siswa. Selain itu keterbatasan peralatan yang dimiliki oleh siswa, jika terdapat tugas pelajaran PJOK beberapa siswa yang tidak memiliki peralatan terpaksa harus membuat peralatan dari modifikasi barang bekas seperti bola voli dan bola sepak. Permasalahan guru dalam memberikan nilai juga sering terjadi, terkadang siswa mengirim video praktek yang kurang jelas sehingga guru sulit dalam menganalisis gerakannya. Ketika pembelajaran *hybrid* dilakukan terutama saat pembelajaran tatap muka atau *offline*, siswa tidak bisa melakukan praktek materi tersebut dengan lancar dan tidak sesuai dengan target pembelajaran yang diberikan oleh guru. Secara prakteknya kurang, tetapi secara pemahaman materinya sudah lumayan karena guru memberikan modul materi agar siswa dapat lebih mudah memahami materinya. Sejak pemberlakuan pembelajaran secara *hybrid* seperti sekarang ini, nilai praktek yang didapatkan siswanya juga kurang memuaskan karena juga keterbatasan waktu dalam pembelajaran.

Salah satu solusi yang bisa dilakukan ialah dengan adanya bantuan dari orang tua. Menurut Apriyanti (2020) orang tua memiliki peran kunci dalam mengatasi tantangan pada pembelajaran daring terutama dalam tingkatan SD dan SMP, untuk tingkat SMA peran orang tua bukan menjadi peran kunci lagi karena kemandirian anak sudah mulai terbangun sehingga peran orang tua akan menjadi pendukung saja. Fitria (2020) mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting bagi anak yang berusia sekolah dasar. pada tingkatan anak SD inilah dimana anak belum paham akibat dari pemberlakuan pembelajaran daring yang diberlakukan, mereka hanya diberikan tugas dan cenderung kurang bisa menangkap hasil pelajaran jika dilakukan secara daring, berbedasaat pembelajaran langsung tatap muka. Cahyati ,dkk (2020) juga mengatakan bahwa peran orang tua sangat

diperlukan dalam pembelajaran daring. Pengawasan orang tua dalam proses pembelajaran anaknya terutama dalam PJOK juga perlu dilakukan agar kendala yang muncul dari pembelajaran daring dapat diminimalisir. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2021) bahwa pengawasan orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap kesuksesan pembelajaran daring. Contohnya ketika anak melakukan kesalahan dalam gerakan, orang tua bisa langsung membenarkannya sehingga proses kegiatan belajar dan penyampaian materi dapat mudah diterima oleh anak didik. Beberapa partisipasi orang tua yang dapat dilakukan menurut Umar (2015) antara lain seperti sebagai pengasuh dan pendidik, serta pembimbing motivator dan fasilitator. Menurut hasil penelitian Lilawati (2020) juga menyebutkan bahwa saat pembelajaran daring orang tua ikut ambil alih membantu anaknya dalam membantu mengerjakan tugas yang diberikan gurunya. Selain itu juga ada faktor yang menghambat orang tua berpartisipasi dalam kegiatan belajar anak secara daring. Seperti kesibukan orang tua yang mengakibatkan kesulitan dalam mengontrol anak, keterlambatan anak dalam menerima materi, pengawasan kegiatan yang dilakukan anak terutama dengan gadgetnya, faktor ekonomi sehingga susah dalam menyediakan kebutuhan anak, serta kurangnya pemahaman materi yang dimiliki orang tua. Melihat peran penting orang tua yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran anak di rumah. Penulis melihat tidak semua orang tua pasti bisa selalu mendampingi anaknya dalam pembelajaran online. Terkadang ada yang membiarkan anaknya belajar sendiri karena orang tua juga sibuk dengan pekerjaannya. Menurut Ludji dan Marpaung (2021) pembelajaran daring merupakan tantangan bagi orang tua, karena semakin banyak beban orang tua selain untuk bekerja dan mengurus rumah tetapi juga harus selalu mengawasi anaknya ketika pembelajaran daring dilakukan. Contohnya yang saya alami dikeluarga saya sendiri, tidak setiap waktu orang tua bisa mengawasi anak saat pembelajaran online berlangsung. Terkadang jika jadwal yang didapat bertabrakan dengan pekerjaan orang tua, secara otomatis orang tua tidak bisa mengawasi anaknya. Tetapi orang tua tetap memberikan support lain, seperti pemberian fasilitas paket data yang memadai, membantu dalam mengambil gambar saat tugas, membantu jika anak susah mengerti materi yang sudah diberikan. Oleh sebab itu dari berbagai macam permasalahan yang dihadapi guru maupun siswanya. Permasalahan tersebut sebenarnya bisa dikurangi salah satunya dengan adanya bantuan dari orang tua. Tujuan penelitian ini penulis ingin mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran orang tua siswa SMAN 4 Bojonegoro dalam kegiatan

belajar mengajar yang dilakukan secara daring selama hampir 2 tahun ini terutama dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani (PJOK). Diharapkan dengan adanya penelitian yang dilakukan ini bisa memberikan masukan ke sekolah, dimana pentingnya bimbingan orang tua dalam pembelajaran anak. Mungkin nantinya sekolah bisa mengadakan penyuluhan mengenai pentingnya peran orang tua terhadap hasil belajar anak

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018). Menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif non-eksperimen. Kuantitatif non-eksperimen merupakan suatu penilaian di mana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-post facto*).

Pengambilan sampel menggunakan *quota random* dimana pengambilan sampel terfokus di kelas XII SMAN 4 Bojonegoro yang memiliki jumlah murid sekitar 274 siswa dan akan diambil sampel sejumlah 90 siswa.

Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui angket dengan jumlah 50 butir pertanyaan, yang disebarikan melalui google form dan akan dibagikan melalui WhatsApp. 50 butir pertanyaan tersebut terdiri dari pertanyaan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*

Selanjutnya responden akan menjawab setiap pertanyaan yang memiliki 5 kriteria skor. Yaitu sangat sering (SS), sering (S), jarang (J), sangat jarang (SJ), tidak pernah (TP).

Selanjutnya dilakukan pembagian angket lalu melakukan editing dan pengecekan untuk memastikan responden sudah mencapai target yaitu 90 responden. Setelah itu dilakukan *Coding* untuk menentukan skala dan skor. Lalu dilakukan proses tabulasi untuk mengolah data menjadi tabel serta menghitung frekuensi dari masing-masing kategori pertanyaan.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah (1) Uji Validitas yang mana pengujian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya instrument kuesioner, (2) Uji Reliabilitas yang mana pengujian untuk mengukur kuesioner dapat dikatakan reliabel atau tidak, dan (3) Uji Asumsi Klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen dan variabel independennya. Lalu

dilakukan Uji T (untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap dependennya) dan Uji F (untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independent terhadap dependennya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah semua data terkumpul dan terolah dilakukan uji validitas serta realibilitas instrument angket dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil berikut : dari 50 pernyataan yang terdiri dari 22 tentang pengawasan orang tua, 11 tentang fasilitas yang diberikan orang tua, dan 17 tentang motivasi serta bimbingan orang tua. Koefisien validitas dari 47 item berkisar antara 0,337 sampai dengan 0,833 ,dari 47 item tersebut dikatakan valid karena nilai $r \geq 0,30$ (Maksum, 2018) .

Sedangkan uji realibilitasnya didapatkan nilai Alpha Cronbach masing-masing variabelnya 0,879, 0,69 dan 0,892 berarti dapat dikatakan reliabel karena nilai Alpha Cronbach $> 0,633$ (Maksum, 2018)

Analisis uji normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov didapatkan nilai sig. 0.200 sehingga dapat diketahui data terdistribusi normal, karena nilai signya $> 0,05$.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Nilai VIF
Pengawasan orang tua (X1)	3,261
Fasilitas pemberian orang tua(X2)	3,171
Motivasi dan bimbingan orang tua (X3)	6,189

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficiens ^a				
		Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		
Model		β	Std. Error	β	T	Nilai Sig.
1	(Constant)	0.456	0.194		2.347	
	Pengawasan orang tua (X1)	0.379	0.004	0.379	4.734	0.00
	Fasilitas pemberian orang tua(X2)	0.112	0.009	0.112	1.417	0.16
	Motivasi dan bimbingan orang tua (X3)	0.482	0.006	0.482	4.362	0.00
a. Dependent Variable : Pembelajaran daring PJOK						

Berdasarkan tabel di atas X1 (Pengawasan orang tua) dan X3 (Motivasi dan bimbingan orang tua) memiliki tingkat signifikansi terhadap pembelajaran daring PJOK karena memiliki nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan X2 (Fasilitas pemberian orang tua) tidak memiliki tingkat signifikan terhadap pembelajaran PJOK karena nilai sig $0,160 > 0,05$. Dari tabel di atas, didapatkan nilai hasil uji regresi linear berganda dengan persamaan :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0,456 + 0,379X_1 + 0,112X_2 + 0,482X_3$$

Dari Hasil Uji Multikolinearitas dapat disimpulkan semua variabel (X1,X2,X3) tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIFnya $0,10 < 10$.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas	Nilai Sig.
Pengawasan orang tua (X1)	0,456
Fasilitas pemberian orang tua(X2)	0,304
Motivasi dan bimbingan orang tua (X3)	0,954

Berdasarkan hasil uji menggunakan uji Glejser didapatkan nilai sig. masing-masing variabel 0,456, 0,304, 0,954 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai sig. $> 0,05$.

Pengujian autokorelasi dengan uji Durbin-Watson mendapatkan nilai 1,788. Dengan jumlah sampel 90 dan 3 variabel, didapatkan nilai dL=1,5889 dan dU =1,7264 sehingga dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson lebih besar dari batas dU dan kurang dari $(4-dU) = 2,2736$ yang berarti tidak terdapat autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji F didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. nilai $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = n-k = 90-4=86$ sehingga didapatkan f tabel = 2,71. Dapat diketahui bahwa nilai sig. untuk X1,X2 dan X3 secara bersama terhadap Y ialah $0,000 < 0,05$ dan f hitung $(140,622) > F$ tabel $(2,71)$.Maka didapatkan H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua, fasilitas pemberian orang tua, dan motivasi serta bimbingan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring PJOK.

Didapatkan hasil analisis :

1. Pengaruh variabel pengawasan orang tua (X1) terhadap pembelajaran daring PJOK (Y). Dari hasil analisis didapat nilai sig. $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(4,734) > t$ tabel $(1,9873)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan antara pengawasan orang tua terhadap pembelajaran daring PJOK
2. Pengaruh fasilitas pemberian orang tua(X2) terhadap pembelajaran daring PJOK (Y). Dari hasil analisis didapat sig. $0,160 > 0,05$ dan t

hitung $(1,417) < t \text{ tabel } (1,9873)$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti tidak terdapat pengaruh antara fasilitas pemberian orang tua terhadap pembelajaran daring PJOK.

3. Pengaruh motivasi dan bimbingan orang tua (X_3) terhadap pembelajaran daring PJOK (Y). Dari hasil analisis didapat $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung } (4,362) < t \text{ tabel } (1,9873)$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti terdapat pengaruh signifikan motivasi dan bimbingan orang tua terhadap pembelajaran daring PJOK

Dari hasil uji Koefisien Determinasi didapatkan kesimpulan bahwa nilai R Square 0,825 atau 82,5% yang berarti X_1 (Pengawasan orang tua), X_2 (Fasilitas pemberian orang tua), dan X_3 (Motivasi dan bimbingan orang tua) berkontribusi memengaruhi Pembelajaran daring PJOK. Sisanya terdapat 17,5% variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa peran orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran daring PJOK. Peran orang tua itu meliputi: Pengawasan dan motivasi serta bimbingan terhadap anaknya. Peran yang dimaksud ini ialah pengawasan, dimana orang tua ikut memantau perkembangan anaknya terkait dengan pemahaman materinya, pengumpulan tugasnya maupun nilai ujiannya. Motivasi serta bimbingan terkait dengan pemberian bimbingan kepada anak ketika mendapatkan hasil pembelajaran yang kurang memuaskan serta memberikan motivasi agar anak bisa bangkit dari rasa kurang puasannya. Selain itu perhatian yang dibutuhkan anak dari orang tua juga perlu dilakukan karena masa beranjak dewasa anak masih perlu bimbingan dan perhatian dari orang tuanya. Oleh sebab itu dari hasil analisis data didapat bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan, karena perhatian orang tua memang lebih dibutuhkan daripada hanya diberikan fasilitas yang memadai oleh orang tuanya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah orang tua memiliki pengaruh terhadap pembelajaran daring terutama dalam mapel PJOK. Dari beberapa faktor yang diuji, didapatkan hasil variabel pengawasan memiliki koefisien beta 0,379 pada signifikansi $< 0,01$. Variabel motivasi dan bimbingan orang tua memiliki koefisien beta 0,482 pada signifikansi $< 0,01$. Serta variabel fasilitas dengan koefisien beta 0,112 dengan signifikansi $> 0,05$.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa peran orang tua memiliki pengaruh terhadap pembelajaran

Pendidikan Jasmani. Faktor yang berpengaruh ialah pengawasan orang tua terhadap anaknya ketika pembelajaran daring berlangsung, serta peran orang tua dalam memberikan motivasi dan bimbingan pada saat anak kesulitan memahami materi yang diberikan. Peran orang tua ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam tingkat Pendidikan SD dan SMP karena pada masa itu anak cenderung belum mandiri sedangkan ketika sudah dalam tingkatan Pendidikan SMA, anak bisa lebih mandiri dan peran orang tua bukan lagi menjadi bantuan yang dominan untuk kesuksesan pembelajarannya tetapi hanya sebagai penunjang tambahan saja.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan peran orang tua juga dibutuhkan untuk kesuksesan pembelajaran daring dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, seperti peran dalam hal pengawasan, serta motivasi dan bimbingan kepada anak. Terutama dalam tingkatan SD dan SMP peran orang tua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil pembelajaran anaknya, tetapi untuk tingkatan SMA peran orang tua sudah tidak menjadi peran utama lagi. Untuk menutupi kekurangan yang ada dalam pembelajaran daring, orang tua bisa membantu meminimalisir kekurangan yang ada.

Adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui apa yang paling berpengaruh dari faktor orang tua saat pembelajaran daring diberlakukan selama pandemi ini sehingga nantinya mungkin bisa diadakan penyuluhan atau pertemuan antara guru dan orang tua untuk memberikan pengetahuan tentang berperannya orang tua dalam membantu anaknya mencapai hasil belajar yang maksimal selama masa pembelajaran daring. Peneliti berharap untuk kedepannya pembelajaran daring bisa semakin maksimal dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, C. (2020). The Parents Role In Guiding Distance Learning And The Obstacle During Covid-19 Outbreak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(2).
- Apriyanto, R., & S, A. (2021). Effectiveness Of Online Learning and Physical Activities Study In Physical Education During Pandemic Covid 19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 64–70. <https://doi.org/10.33369/jk.v5i1.14264>
- Argi, A., Pelana, R., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). Evaluation Of Learning Physical Education In The Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 12(01), 55–61. <https://doi.org/10.21009/gjik.121.08>

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 04(1).
- Efriana, L. (2021). Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *Journal of English Language Teaching and Literature*, 2(1), 2721–1916.
- Fitria, N., & Sholehuddin. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 Di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Lidiawat, S. D. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi*, 5(1), 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>
- Ludji, I., & Marpaung, T. (2021). Parents' Perception on the Implementation of Home Learning during Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3636–3643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1013>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi penelitian dalam olahraga.Surabaya : Unesa University Press*. Unesa University Press.
- Maksum, A. (2021). Pembelajaran Daring dalam Pendidikan Jasmani: Tantangan, Hambatan, dan Solusi. *Jurnal ResearchGate*. https://www.researchgate.net/publication/352436943_Pembelajaran_Daring_dalam_Pendidikan_Jasmani_Tantangan_Hambatan_dan_Solusi
- Nopiyanto, Y. E., Raibowo, S., Suryatama, R. Y., & Ibrahim. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80. *Jurnal Sporta Saintika*. *Jurnal Sporta Saintika*.
- Puspita, H. D. (2021). The role of parents in educating children during online classes. *Journal of Educational Research*, 1(2), 69–75. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Setiawan, R. (2021). Problematika Pembelajaran Pjokdi Tengah Covid-19: Studi Kasus Pada Sma Wachid Hasyim 5 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/issue/archivehttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Supriadi, A. (2021). Tingkat Efektivitas Pembelajaran dalam Jaringan terhadap Hasil Belajar. *Journal of Physical and Outdoor Education*.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 1(1).